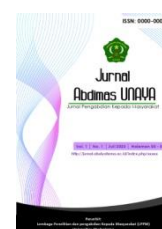


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)



PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO GAMPONG BAK BULOH ACEH BESAR

Edhitta Deviani¹, Fauziah¹

¹Diploma Tiga keperawatan, Universitas abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia

*Email korespondensi: edhitta_d3kep@abulyatama.ac.id

Diterima 15 Maret 2021; Disetujui 25Maret 2021; Dipublikasi 25 Maret 2021

Abstract: Adolescence period is a very critical period, during which adolescent are very vulnerable to various reproductive health problems. Adolescent problems can occur due to differences in needs (motives) and actualization of adolescent adaptability to the environment in which he lives. Poor knowledge about reproductive health often affects reproductive health problems faced by adolescents. Extension methods are believed to be able to increase adolescent knowledge and change the behavior of adolescents to improve their health status independently. Health education is one method that is used to increase a person's knowledge and abilities through practical learning techniques or instructions with the aim of changing or influencing human behavior individually, in groups, and in society to be able to be more independent in achieving the goals of healthy living. The role of the material giver in this counseling is to convey material related to adolescent reproductive health and the practice of preventing complaints of pre menstruation. Expected outputs from this service are (1) Increasing adolescent knowledge about reproductive health (2) getting young women who are disciplined and responsible for their own reproductive health.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Pengetahuan, Penyuluhan

Abstrak: Periode remaja merupakan masa yang sangat kritis, dimana pada masa ini remaja sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi. Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (2) Mendapatkan remaja putri yang disiplin dan bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri

Keywords: *Adolescent Reproductive Health, Knowledge, Counseling*

Masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual (Mairo, 2015). Proses ini ditandai dengan terjadinya perubahan fisik. Menurut buku pedoman pelaksanaan KIE yang dilansir dari web kemenkes.go.id, Terjadinya perubahan fisik pada remaja, sebagai tanda aktifnya tanda-tanda seks primer dan sekunder. Tanda seks primer langsung berhubungan dengan organ seks seperti menstruasi (pada wanita) dan mimpi basah (pada pria). Sedangkan tanda seks sekunder pada wanita adanya perubahan dengan membesarnya payudara, pinggul melebar, dan tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak. Pada pria terjadi perubahan suara, perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, badan berotot, tumbuh kumis, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak. Perubahan yang terjadi tentunya mempengaruhi pula kejiwaan dan emosional remaja. Masa peralihan ini juga memberikan pemikiran kritis dan imajinasi-imajinasi abstrak. Rasa ingin tahu yang meningkat dengan adanya perubahan pada dirinya harus diarahkan dengan positif. Dari segi kesehatan reproduksi, perilaku ingin mencoba dalam bidang seks sangatlah rawan, karena dapat mengakibatkan dampak buruk yang merugikan masa depan, terutama remaja perempuan. Hal ini tentunya menjadi polemik. Dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari melayani pertanyaan, mau mendengar, dan tidak tabu atau sungkan berbicara dan membahas permasalahan kesehatan reproduksi. Memberikan pemahaman pendidikan seks kepada remaja diharapkan dapat menghindarkannya dari resiko negatif. Dengan sendirinya mereka diharapkan akan tahu mengenai seksualitas dan dampaknya bila

dilakukan tanpa mematuhi aturan (Panjaitan dkk, 2015). Edukasi seks diperlukan untuk menjembatani antara rasa ingin tahu remaja tentang banyak hal tawaran informasi yang vulgar (browsing tidak terkontrol), dengan cara pemberian informasi tentang seksualitas yang benar, jujur, tepat sasaran, lengkap, dan disesuaikan dengan kematangna usianya.

World Health Organization (WHO), mendefinisikan bahwa kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental serta sosial yang utuh, yang bebas dari penyakit dan kecacatan sistem reproduksi. Sehat secara reproduksi juga berhubungan dengan bekerjanya segala aspek dalam sistem reproduksi mulai dari fungsi organ reproduksi 2 hingga mekanisme kerja organ tersebut secara baik dan aman (Aisyaroh, 2011).

Laman kemkes.go.id, menyebutkan, menjaga kesehatan reproduksi dimulai dengan mengenalkan beberapa hal yakni (1) Pengenalan tentang proses, fungsi, dan sistem organ reproduksi; (2) Mengetahui penyakit pada sistem reproduksi seperti : HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya, serta dampaknya pada kondisi kesehatan organ reproduksi; (3) Memahami dan menghindari terjadinya kekerasan seksual; (4) Mengetahui pengaruh media sosial terhadap aktivitas seksual; (5) Mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, terutama membentuk kepercayaan diri dengan tujuan untuk menghindari perilaku berisiko.

Adapun cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi masih dari Laman

kemkes.go.id diantaranya : (1) Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab; (2) Memakai pakaian dalam berbahan yang mudah menyerap keringat; (3) Pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari; (4) Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi; (5) Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agar mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan risiko kanker penis.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari kader di gampong Rabeu terdapat kasus yang menjadi perhatian yaitu remaja kurang mengetahui tentang perubahan-perubahan pada dirinya dan juga cara menjaga kesehatan reproduksinya. Dan berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 100% dari masyarakat khususnya remaja putra putri di gampong Rabeu tidak mengetahui apa itu Kesehatan Reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini dapat diskemakan seperti pada Skema 2.1 berikut. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan sosialisasi kepada para remaja tentang Kesehatan Reproduksi, tujuan, faktor-faktor yang mempengaruhi, perubahan (fisik, biologi dan

psikososial) remaja, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, dan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit-penyakit menular seksual.

2. Dilakukan sosialisasi mengenai Kesehatan Reproduksi.

3. Dilakukan tanya jawab kepada para remaja tentang pemeriksaan kesehatan serta cara merawat organ reproduksi.

Kegiatan

Kegiatan ceramah dan tanya jawab berjalan lancar dengan suasana yang kondusif. Para peserta terlihat memperhatikan materi yang disampaikan melalui proyektor dengan seksama. Beberapa remaja, baik putra dan putri menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu remaja putra dan putri menjawab dengan baik pertanyaan dari pemateri dan disertai dengan candaan.

Secara umum, pendidikan kesehatan terkait Kesehatan Reproduksi dalam mencegah penyakit-penyakit menular seksual selama penyuluhan dapat dimengerti oleh para remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh peserta mampu untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri.

Tabel 1 . Rincian kegiatan sosialisasi pada remaja

Pertemuan ke 1	Kegiatan
	Sosialisasi mengenai tentang kesehatan reproduksi, pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit-penyakit menular seksual.
	Ceramah dan tanya jawab tentang merawat organ reproduksi.

	Ceramah dan tanya jawab tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang berguna bagi remaja.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut.

a) Pemahaman para remaja dapat meningkat dengan pemberian pendidikan dan pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi.

b) Pemahaman para remaja dapat meningkat dengan pemberian pendidikan dan pengetahuan mengenai cara merawat organ reproduksi.

c) Pemahaman para remaja dapat meningkat dengan pemberian pendidikan dan pengetahuan mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan per bulan ke layanan kesehatan terdekat.

Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut:

a) Pemberian pendidikan kesehatan mengenai Kesehatan Reproduksi dan cara merawat kebersihan organ reproduksi untuk mengurangi resiko penyakit-penyakit menular seksual. Dengan adanya penyuluhan, para remaja dapat dengan mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh pemateri.

b) Pemberian pendidikan kesehatan mengenai Kesehatan Reproduksi dan cara merawat kebersihan organ reproduksi untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit-penyakit menular seksual diperlukan penyampaian yang baik agar para remaja tidak

merasa cemas berlebihan terhadap informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Salmah, Siti. Makalah Seks Bebas Di Kalangan Remaja Dan Mahasiswa. [Diakses pada tanggal 09 November 2015]. Link situs <http://sitisalmah27.blogspot.co.id/2014/03/makalah-seks-bebas-dikalangan-remaja.html>

Ulfa, Maria. Kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta; CV. Trans Info Media. 2013; Hal 3 – 4.

Iswati Erna. Penyakit Kelamin. Yogyakarta; 2010
Sarwono, P. Ilmu Kandungan. Jakarta; 2005

Andira, D. Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta; 2010

Clayton, C. Keputihan dan jamur kandida lain. Jakarta: EGC. 2009

Pribakti. Anatomi Organ reproduksi dan Fungsinya. Jakarta; Sagung Seto. 2010

Salika, NS. Kesehatan Perempuan. Jakarta; 2010